

Peran Metode Pembelajaran dan Guru Pendidikan Kristen yang Aktif terhadap Prestasi Akademik dalam Pendidikan Agama Kristen

Norbertus Mawo Ate¹

Norbetate36@gmail.com

Reni Triposa²

renitriposa@sttsangkakala.ac.id

Yonatan Alex Arifianto³

arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id

Abstract

This research discusses the role of learning methods and the involvement of Christian Religious Education teachers in improving students' academic achievement in Christian Religious Education. Learning methods are indeed very proven to improve students' understanding of the material. In addition, active teachers act as facilitators and motivators, create a conducive learning environment, and build good relationships with students. Using descriptive qualitative methods, it can be concluded that the research shows that teacher involvement in the learning process has a significant effect on student interest and academic achievement, so it is important for teachers to continue to develop innovative teaching methods. Thus, the synergy between effective learning methods and the active role of teachers can encourage increased academic achievement in Christian Religious Education.

Keywords: **Learning method, Teacher, Christian Education, Academic, Achievement**

Abstrak

Penelitian ini membahas peran metode pembelajaran dan keterlibatan guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dalam Pendidikan Agama Kristen. Metode pembelajaran memang sangat terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, guru yang aktif berperan sebagai fasilitator dan motivator, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta membangun hubungan baik dengan siswa. Menggunakan metode kualitatif deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa adanya

¹ Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala

² Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala

³ Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala

penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat dan prestasi akademik siswa, sehingga penting bagi guru untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif. Dengan demikian, sinergi antara metode pembelajaran yang efektif dan peran aktif guru dapat mendorong peningkatan prestasi akademik dalam Pendidikan Agama Kristen.

Kata Kunci: Metode belajar, Guru, Pendidikan Kristen, Akademik, Prestasi

PENDAHULUAN

Strategi pengajaran yang efektif sangat penting bagi pendidikan agama Kristen. Dampak teknik pengajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada teknik belajar yang benar, anak-anak dapat terbiasa belajar pada jadwal yang sesuai dengan keterampilan dan latar belakang mereka. Hal ini dapat mendukung pencapaian belajar siswa dengan sebaik-baiknya. Strategi belajar pada dasarnya adalah teknik yang digunakan guru untuk memberikan informasi kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami, diterima, dan diingat oleh siswa. Dengan teknik tersebut, pendidik memilih untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dalam lingkungan belajar tertentu. Jenis, tingkat, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan siswa pengalaman belajar semuanya dipengaruhi oleh teknik belajar. Tujuan metode belajar adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dan belajar siswa dalam pembelajaran.⁴

Elaborasi, manajemen waktu, manajemen usaha, penerapan strategi pembelajaran seperti praktik interleaving dan distribusi, dan strategi pembelajaran efektif lainnya semuanya dapat berdampak baik pada kemajuan akademis siswa. Guru dapat mempertimbangkan sejumlah elemen saat memilih strategi pembelajaran, termasuk tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa, lingkungan belajar, infrastruktur, dan dukungan. Selain itu, taktik pembelajaran harus dapat disesuaikan dengan tuntutan kelas dan rencana pelajaran guru. Salah satu cara guru mengatasi masalah selama proses pembelajaran adalah dengan menjadi mahir dalam berbagai taktik pembelajaran. Metode yang secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memasukkan mereka dalam berbagai kegiatan seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan simulasi. Metode ini berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.⁵

⁴ Markus Oci, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2015): 143–160.

⁵ Sri Anitah and others, "Strategi Pembelajaran," *Jakarta: Universitas Terbuka* 1 (2007).

Berkaitan dengan tema artikel ini terkait pentingnya Peran Metode Pembelajaran dan Guru Pendidikan Kristen yang Aktif terhadap Prestasi Akademik dalam Pendidikan Agama Kristen. Pernah diteliti EP Setiyowati, YA Arifianto dalam penelitian yang berjudul Hubungan Kompetensi Pedagogik guru dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat disimpulkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting untuk dipahami oleh setiap pengajar, kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada signifikansi antara kompetensi pedagogik guru PAK dengan prestasi belajar siswa.

Teknik pembelajaran yang efektif adalah teknik yang dinikmati siswa dan yang melaluinya mereka dapat memperoleh kemampuan, sikap, dan pengetahuan tertentu. Ilmu atau teori strategi pembelajaran aktif berfokus pada partisipasi siswa sebagai sarana belajar sebanyak mungkin untuk membantu siswa mengubah perilaku, perspektif, dan proses berpikir mereka dengan lebih berhasil. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, salah satu hal terpenting yang harus dilakukan untuk membantu siswa menjadi pemikir yang lebih cakap dan mengubah perilaku, perspektif, dan metode mengajukan pertanyaan mereka adalah pembelajaran aktif. Mengingat hal ini, Pendidikan Agama Kristen adalah suatu hal yang nyata. Pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan moralitas dan karakter mereka. Namun, kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran.⁶

Terkait dengan topik artikel ini, yaitu pentingnya guru PAK yang aktif dan metodologi pembelajaran bagi prestasi akademik dalam pendidikan agama Kristen. Dalam penelitian berjudul Hubungan Kompetensi Pedagogis Guru dan Prestasi Belajar Siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, EP Setiyowati dan YA Arifianto meneliti subjek tersebut. Kesimpulan penelitian tersebut adalah bahwa sangat penting bagi semua guru untuk memahami kompetensi pedagogik guru PAK, yang meliputi memahami siswa, mengatur dan melaksanakan pelajaran, menilai hasil belajar, dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Penelitian ini berusaha untuk menentukan apakah prestasi belajar siswa dan kecakapan pedagogik guru PAK berkorelasi secara signifikan.

⁶ Agus Mukhtar Rosyidi, "Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat," *Andragogi* 5, no. 1 (2017): 100–111.

METODE

Artikel ini menyajikan hasil dari proyek penelitian pustaka kualitatif deskriptif. Penulis menyelidiki materi pustaka dan kemudian membuat kerangka deskriptif yang menjelaskan dampak guru pendidikan Kristen yang aktif dan strategi pembelajaran terhadap kinerja akademik siswa dalam pendidikan agama Kristen. Studi ini mematuhi standar tinjauan pustaka yang dinyatakan Denney dengan menggunakan banyak buku, artikel jurnal nasional yang kredibel, dan sumber sekunder terkait lainnya. Selain itu, penulis menggunakan sumber sekunder yang masih dianggap relevan dengan karya ini dan dapat menyempurnakannya. Selanjutnya, penulis menjelaskan tujuan karya ini dengan mengutip dan menggunakan berbagai sumber jurnal.

PEMBAHASAN

Hakikat Belajar aktif

Salah satu hasil positif dari partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran mereka yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam pendidikan agama Kristen. Agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka dan mengomunikasikan konsep-konsep yang diharapkan mereka peroleh dalam Pendidikan Agama Kristen, guru harus membangun lingkungan belajar yang kondusif. Generasi orang-orang kreatif saat ini sebagian besar merupakan hasil dari keterlibatan aktif siswa, dan kreativitas dimaksudkan untuk membantu guru merancang berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda. Lingkungan kelas yang menyenangkan untuk belajar dapat membantu guru memusatkan perhatian mereka pada setiap siswa ketika instruksi dimulai agar pembelajaran dapat berjalan sepenuhnya.⁷

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maknun. Penelitian ini juga menemukan bahwa model pembelajaran PAKEM memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam lingkungan Pendidikan Agama Kristen. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran PAK yang menggunakan paradigma pembelajaran PAKEM. Berdasarkan penelitian tersebut, Model Pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan

⁷ Jessica Laura Sidabutar, "Pengaruh Model Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen," *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2019): 15–31.

motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di tingkat SMA. Siswa mengikuti pembelajaran PAK dengan lebih antusias, gembira, dan aktif.⁸

Daya cipta guru pendidikan agama Kristen adalah Guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan kreativitas dengan cara yang efisien, cekatan, dan dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermanfaat—prestasi siswa. Guru harus memasukkan kreativitas mengajar ke dalam proses pembelajaran karena ini merupakan tuntutan mendasar bagi mereka. sehingga para pendidik dapat secara efektif dan efisien menghabiskan hari-hari mereka di kelas. Pembelajaran adalah proses yang memiliki banyak segi dengan beberapa aspek yang terhubung dengan pendekatan atau tujuan pembelajaran yang berbeda. Akibatnya, para pendidik memiliki kemampuan untuk merancang pengalaman belajar yang menarik, imajinatif, dan kreatif bagi siswa yang membutuhkan berbagai metode pengajaran yang inovatif.⁹

Siswa dapat membuat diri mereka lebih terlibat sejak awal dengan mengambil bagian dalam kegiatan yang mendorong kolaborasi antara guru dan siswa saat mempelajari Pendidikan Agama Kristen. Pembelajaran aktif merupakan salah satu hal terpenting bagi siswa saat pembelajaran dimulai, dan pembelajaran kreatif merupakan cara bagi siswa untuk belajar. Siswa memiliki pilihan untuk terlibat dalam lebih banyak kegiatan pembelajaran yang terkait dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui pembelajaran aktif, yang merupakan salah satu jenis proses pembelajaran.¹⁰

Pentingnya kreatifitas Guru Pendidikan Agama Kristen

Kegiatan kreatif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen adalah kegiatan yang akan dilaksanakan secara dinamis dan berhasil untuk menghasilkan suatu tujuan dalam Pendidikan Agama Kristen. Salah satu komponen pembelajaran yang baik, kreatif, dan menyenangkan dalam berbagai metode pengajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang baik bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹¹

Cara guru mengajar dan belajar dengan murid untuk membantu mereka mencapai tujuan tertentu yang terpenuhi sesuai dengan harapan masing-masing guru. Yaitu,

⁸ Elsha Cornelia Natali and Andrias Pujiono, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pakem Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen,” *Journal of Learning & Evaluation Education* 1, no. 1 (2022): 35–43.

⁹ Arozatulo Telaumbanua, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Prestasi Siswa,” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 115–129.

¹⁰ Yuli Habibatul Imamah, “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 175–184.

¹¹ Telaumbanua, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Prestasi Siswa.”

menghindari tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh instruktur Pendidikan Agama Kristen. Menurut Djamarah, guru memerlukan tiga elemen berikut agar anak didiknya memahami setiap mata pelajaran: komponen intelektual. 5. Karena masalah yang berbeda, mengelola kelas adalah salah satu dari tiga area ini yang menjadi tantangan bagi seorang guru. Siswa sepenuhnya memahami pelajaran secara intelektual, yaitu, mereka benar-benar memahami apa yang guru coba ajarkan kepada mereka. Namun, keadaan lain, seperti keluarga, lingkungan, dan pengalaman lainnya, kadang-kadang dapat menyebabkan individu mengalami gangguan mental atau psikologis yang mengganggu kemampuan mereka untuk berkonsentrasi.¹²

Kegiatan yang menggabungkan antara kegiatan belajar mengajar disebut pembelajaran. Kegiatan mengajar dilakukan oleh guru, sedangkan kegiatan belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan guru dan siswa. Ketika guru dan siswa terlibat dalam proses belajar mengajar, maka belajar dan mengajar tidak dapat dipisahkan. 3. Susanto menambahkan bahwa pembelajaran merupakan salah satu jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk membantu siswa dalam proses belajarnya. Hal ini didukung oleh Rusman yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat interaktif yang melibatkan semua keadaan yang ada di sekitar anak. Pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang fundamental yang dapat memperjelas apakah suatu hal berjalan dengan baik dalam dunia pendidikan. Dari pernyataan tersebut, maka pengetahuan semakin berkembang dalam pendidikan.¹³

Fungsi Pendidikan Agama Kristen Instruktur dalam Mengenali Potensi Siswa Salah satu elemen kunci yang menentukan keberhasilan suatu usaha pendidikan adalah guru. Tujuan dari setiap usaha pendidikan yang dilakukan oleh pendidik adalah untuk memenuhi standar atau tujuan sistem pendidikan saat ini. Karena mereka bekerja dengan siswa untuk mengembangkan kepribadian dan kualitas mereka, instruktur memiliki pengaruh yang menentukan terhadap kualitas pendidikan (Bhoki et al., 2019). Akibatnya, pendidik memiliki tugas untuk merawat anak didiknya, terutama dalam hal memulai proses pengembangan siswa hingga ia mampu menunjukkan perubahan perilaku yang sejalan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengembangan akademis dan karakter siswa senior adalah

¹² Ventje Andri Polton, "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Ujian Semester," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022): 58–72.

¹³ Nova Jelly Rungkat et al., "Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Teknologi Pendidikan," *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 2 (2022): 279–297.

tujuan akhir dari semua program bantuan pengajaran. Karena itu sangat penting siswa perlu belajar bertujuan untuk mempunyai pendidikan dalam belajar.¹⁴

Motivasi Belajar dan Tantangan Dalam Pendidikan

Motivasi belajar merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, yang terlihat dari hasil belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha keras untuk meningkatkan prestasinya dan pada umumnya akan belajar dengan lebih berhasil. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar yang rendah biasanya kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas dan kegiatan belajar, sehingga hasil belajarnya pun kurang memuaskan (Boiliu, 2021). Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka mereka akan mencapai prestasi belajar yang tinggi dalam Pendidikan Agama Kristen. Dorongan ini mendorong orang untuk berusaha menguasai dan menerapkan prinsip-prinsip Kristen agar dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut penelitian Sahu & Wijaya (2017).¹⁵

Teori belajar sama halnya dengan mengalami sesuatu yang mendorong otak untuk memberikan penjelasan logis terhadap sesuatu. Menurut Lynn H. Turner (2014), pengembangan teori belajar adalah proses menciptakan konsep yang memungkinkan orang untuk memahami bagaimana suatu hal terjadi. Menurut Emory, teori belajar terdiri dari sekumpulan definisi, variabel, dan koleksi yang secara sistematis saling terkait dan telah digeneralisasikan untuk menggambarkan dan memprediksi fenomena tertentu. Selain itu, menurut Kingskey, belajar adalah proses perilaku komprehensif yang ditimbulkan atau diubah oleh pelatihan dan praktik (Jahja 2011). Menurutnya, hal itu menjelaskan bahwa belajar akan bermanfaat atau bermakna jika melibatkan pembelajaran tentang ide-ide terkait yang termasuk dalam bentuk pola berpikir siswa untuk belajarnya dalam strategi pembelajaran.¹⁶

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan siswa adalah pendidikan mereka, yang membantu membentuk jalur masa depan mereka dan memajukan pembelajaran mereka dalam Pendidikan Agama Kristen. Siswa dapat yakin akan pertumbuhan dan pembelajaran

¹⁴ Baginda Sitompul, "Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2021): 323–332.

¹⁵ Kristian Adi Santoso and Mikha Agus Widiyanto, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen," *Journal of Learning & Evaluation Education* 1, no. 1 (2022): 28–34.

¹⁶ Remegises Danial Yohanis Pandie et al., "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2022): 15–29.

jika proses pendidikan jelas dan mengarah ke arah yang benar. Di sisi lain, negara ini akan tertinggal dan tidak dapat maju dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru jika arah pendidikan tidak tepat dan prosesnya tidak linier dan tidak rasional. Oleh karena itu, para spesialis pendidikan dan pemerintah harus peduli terhadap pembentukan inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan. Ada beberapa persepsi bersama yang terlihat dari kedua sudut pandang.¹⁷

Pendidikan Agama Kristen merupakan mata kuliah yang sangat penting bagi perkembangan moral, cita-cita keagamaan, dan karakter siswa. Agar dapat memengaruhi perubahan dalam kehidupan siswa dan membantu mereka mengembangkan karakter yang baik di kelas, ajaran Pendidikan Agama Kristen membantu siswa membangun landasan spiritual dan mendorong mereka untuk mengamalkan cita-cita yang mereka pelajari. Siswa dilatih, dibimbing, dan dikembangkan menjadi siswa Pendidikan Agama Kristen yang berkualitas dengan karakter dan moralitas yang tinggi melalui Pendidikan Agama Kristen (PAK), sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan pembelajaran. Kehadiran PAK sangat penting dalam mendorong sikap, perbuatan, atau perilaku siswa untuk meneladani Kristus.¹⁸

Minat merupakan kecenderungan siswa untuk belajar atau keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang dipandu oleh guru atau mata pelajaran tertentu, yang dikenal dengan minat. Minat dapat terbentuk karena adanya faktor lingkungan, kebutuhan, dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, minat siswa sangat penting karena akan memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan prestasi akademik siswa ketika mereka memiliki minat yang kuat terhadap suatu mata pelajaran (Simanjuntak, 2018). Oleh karena itu, untuk merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, pendidik harus menyadari dan mampu mengidentifikasi minat belajar siswanya.¹⁹

Sementara definisi dasar kompetensi adalah kemampuan atau keterampilan, kompetensi juga mengacu pada kewenangan atau kekuatan untuk memutuskan atau menentukan sesuatu. Ini menyiratkan bahwa seseorang harus mampu membuat keputusan agar dianggap kompeten. Akibatnya, agar seorang guru dapat membuat keputusan, mereka

¹⁷ Herkulanus Rangga, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Kurikulum Merdeka," *Matheteuo: Religious Studies* 3, no. 2 (2023): 116–124.

¹⁸ Mikha Agus Widiyanto and Andreas Fernando, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa," *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 65–73.

¹⁹ Junaidy Alexander Sagala, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Untuk Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): 1159–1175.

memerlukan pengetahuan tambahan. Penilaian kualitatif terhadap karakter perilaku guru tampaknya menjadi interpretasi kompetensi yang sangat signifikan. Kompetensi adalah kemampuan untuk berperilaku rasional untuk memenuhi kewajiban hukum atau mencapai tujuan sesuai dengan keadaan yang diharapkan. Kapasitas untuk memenuhi tugas dengan cara yang bertanggung jawab dan tepat adalah definisi kompetensi bagi seorang guru. Oleh karena itu, agar siswa dapat memahami hal-hal yang disampaikan guru, mereka perlu memiliki pengetahuan tentang pengajaran.²⁰

Tujuan pendidikan Kristen adalah untuk membantu siswa menjadi makhluk rohani Kristen yang dewasa yang melaksanakan tujuan Tuhan. Dengan membentuk identitas dan moral siswa, pendidikan Kristen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan spiritualitas Kristen. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab sosial ditekankan dalam pendidikan ini melalui pengajaran yang berbasis pada Alkitab. Kegiatan-kegiatan yang berlangsung di keluarga, gereja, dan sekolah bekerja sama untuk membantu orang mengembangkan ikatan yang kuat dengan Tuhan dan komunitas mereka. Pendidikan Kristen, dengan pendekatannya yang menyeluruh, membantu siswa dalam menemukan tujuan hidup yang bermakna dan mengatasi krisis spiritual. Tanpa menyadarinya, Pendidik Agama Kristen menampilkan pengajaran yang lemah jika kasih bukan landasan profesi mereka. Menurut Tanja, memiliki pola pikir yang menghasilkan kasih, sukacita, ketenangan, kesabaran, kemurahan hati, kebaikan, kegembiraan, dan sukacita.²¹

Aktualisasi strategi Belajar Pendidikan Kristen

Untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya, teknik-teknik pembelajaran diterapkan. Ketika menerapkan pembelajaran dalam praktik, guru dapat menggunakan teknik-teknik sebagai acuan dan panduan metodis. Untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan memberikan hasil belajar yang sebaik-baiknya, teknik-teknik pembelajaran diterapkan. Sasaran pembelajaran dapat dicapai lebih cepat dengan penggunaan taktik-taktik pembelajaran yang efektif. Guru juga dapat berkontribusi pada optimalisasi pembelajaran dengan menyediakan waktu khusus untuk belajar, menyediakan

²⁰ Ribka Ester Legi and Anita Grays Pantow, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2022): 131–145.

²¹ Syalam Hendky Hasugian and Johanes Waldes Hasugian, "Spiritualitas Pendidik Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 24–31.

sumber belajar sesuai dengan penggunaan media pembelajaran, dan memberikan stimulus konkret kepada siswa untuk digunakan saat mereka menjawab pertanyaan. Karena metode pengajaran perlu disesuaikan dengan tuntutan kelas dan informasi yang sedang dibahas oleh guru. Salah satu cara guru mengatasi masalah selama proses pembelajaran adalah dengan menjadi mahir dalam berbagai taktik pembelajaran.²²

Akibatnya, kehidupan rohani pendidik agama Kristen memiliki dampak yang bertahan lama pada kehidupan siswa, khususnya pada pencapaian mereka secara keseluruhan. Spiritualitas guru menginspirasi anak-anak untuk belajar, dengan tujuan bahwa ketika pembelajaran dimulai, guru akan melanjutkan pembelajaran. Lebih banyak yang dikatakan tentang iman pendidik Kristen daripada kurikulum terbuka yang mereka ajarkan. Oleh karena itu, mustahil untuk menganggap spiritualitas pendidik Kristen sebagai sesuatu yang berbeda dari spiritualitas siswa mereka.²³

Tentu saja dalam suatu sistem pembelajaran diperlukan suatu model sebagai taktik untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang diharapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran adalah: 1) karakteristik siswa, dimana siswa merupakan subjek utama dalam suatu pelajaran; 2) kompetensi dasar, seperti kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang diharapkan tercermin dalam setiap mata pelajaran tertentu; 3) bahan ajar merupakan perangkat penting yang harus diserap siswa dengan baik; 4) guru harus memperhatikan alokasi waktu agar berjalan lancar; 5) untuk mencapai suatu kompetensi juga ditentukan oleh sarana dan prasarana yang digunakan; dan 6) selain itu kemampuan atau keterampilan guru dalam mengajar di dalam ruang kelas.²⁴

Cara guru mengelola proses pembelajarannya, yang dipecah menjadi empat komponen yang lebih kecil—mengelola kegiatan pembelajarannya, menggunakan strategi dalam kegiatan pembelajarannya, menyediakan sumber daya dan fasilitas pembelajaran bagi guru, dan mengembangkan materi pembelajaran—mengungkapkan pemahaman mereka tentang wawasan atau landasan pendidikan yang mereka miliki.⁷ Dalam hal mengelola kegiatan pembelajaran secara umum, ada tiga hal yang harus diingat oleh guru ketika mengatur dan melaksanakan kegiatan pembelajaran: mengelola kelas, mengelola siswa, dan

²² Yunita Sarah Beis, Steaven Octavianus, and Dwi Novita Sari, "Analisis Implementasi Strategi Belajar Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 148–158.

²³ Hasugian and Hasugian, "Spiritualitas Pendidik Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik."

²⁴ Esti Regina Boiliu, "Penerapan Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Mutu Belajar Peserta Didik," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2022): 61–72.

mengelola kegiatan pembelajaran itu sendiri.⁸ Administrasi ruang belajar, atau kelas, melibatkan pengaturan ruang sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran dapat terjadi dengan cara yang seefektif mungkin. Suyanto dan Asep mengklaim bahwa ada.²⁵

PAKEM merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menurut Jamal Ma'mur mendorong peserta didik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran guna mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya dalam konteks belajar sambil bekerja atau bersenang-senang.¹⁵ Selanjutnya Kurniawan mengemukakan bahwa PAKEM merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang memungkinkannya mengakses berbagai ilmu pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memiliki berbagai pengalaman belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan pemahamannya. PAKEM menyediakan sejumlah opsi peninjauan selama proses pembelajaran, termasuk pertama-tama menggunakan sumber belajar lainnya. Pembelajaran dapat dipahami tidak hanya dengan membaca buku, tetapi juga dengan menggunakan berbagai materi pembelajaran yang berbeda, seperti media pendidikan, yang dapat menyediakan berbagai peluang pembelajaran bagi siswa. Yang kedua adalah memamerkan hasil kerja siswa atau tujuan pembelajaran. Tujuan dari pajangan tersebut adalah agar menjadi properti fisik yang terlihat dan dapat diamati. Ketiga, terdapat variasi dalam pembelajaran yang dilakukan.²⁶

Tujuan dari pengembangan karakter adalah untuk meningkatkan tingkat kesadaran diri setiap orang mengenai perilaku yang tepat. Pendidikan yang menumbuhkan karakter positif akan membuat orang lebih bahagia—individu, keluarga, dan masyarakat pada umumnya. Untuk menghasilkan individu yang berkarakter, harus ada sinergi yang kuat antara guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah dan orang tua yang secara aktif berpartisipasi dalam pengasuhan anak-anak mereka. Menurut temuan penelitian Prasanti dan Fitriani, lingkungan sekitar siswa, keluarga, dan sekolah semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana mereka berkembang sebagai pribadi. Kata "karakter" berakar secara etimologis dari kata Latin "character," yang menunjukkan watak, sifat, moralitas, tata

²⁵ Ester Putri Setiyowati and Yonatan Alex Arifianto, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 78–95.

²⁶ Felia Limbong and Yonatan Alex Arifianto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 41–51.

krama, dan kualitas mental. Karakter adalah hasil dari proses tersebut, yang merupakan sikap pribadi yang mantap. Hak Cipta.²⁷

Guru di Pakistan menggunakan kreativitas dengan cara yang efisien, cekatan, dan dinamis untuk memberikan hasil belajar yang berkualitas tinggi, terutama prestasi siswa. Guru harus memasukkan kreativitas mengajar ke dalam proses pembelajaran karena, agar mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan sukses dan efisien, kreativitas mengajar yang mendasar adalah suatu keharusan. Pembelajaran adalah proses yang memiliki banyak segi dengan banyak komponen yang saling berhubungan. Akibatnya, kreativitas yang beragam diperlukan di dalam kelas untuk mendorong pembelajaran yang sangat baik, kreatif, dan menyenangkan. Delapan modalitas pengajaran yang diidentifikasi oleh Turney dalam E. Mulyasa sebagai sesuatu yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa adalah "kreativitas dalam mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, memfasilitasi diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil. Oleh karena itu, kreativitas diartikan sebagai penerapan daya cipta oleh guru PAK dalam kegiatan pembelajaran secara positif dan produktif, sehingga dengan bantuan dan dorongan daya ciptanya, tujuan Pendidikan Agama Kristen dapat tercapai dengan baik.²⁸

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan disebut dengan PAKEM. Pembelajaran aktif mengharuskan guru untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk secara aktif merumuskan kesimpulan, mengajukan pertanyaan, dan mengartikulasikan ide. Untuk mengembangkan generasi yang kreatif, siswa harus berperan aktif dalam pendidikan mereka. Guru harus menggunakan kreativitas untuk merancang berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda.

Lingkungan belajar yang menyenangkan memungkinkan siswa untuk memberikan perhatian penuh pada materi dan mencurahkan rentang perhatian yang maksimal. Enam PAKEM, menurut Rusman, adalah model pembelajaran dan seperangkat aturan untuk bertindak dengan cara yang akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran kontekstual, kooperatif, berbasis masalah, tematik, berbasis komputer, PAKEM, berbasis web, dan pembelajaran mandiri adalah kategori yang ia pisahkan ke dalam model pembelajaran.

²⁷ Elieser R Marampa, "Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 100–115.

²⁸ Telaumbanua, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Prestasi Siswa."

Sementara itu, berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajara lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Berbeda dengan pasif atau pasif, aktif mengacu pada bekerja, berusaha, dinamis, atau antusias.⁷ Pembelajaran aktif mengharuskan guru untuk membangun lingkungan di mana siswa secara aktif mengajukan pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan mengungkapkan ide. Faktanya, pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa memperluas pengetahuan mereka. Ini bukan prosedur pasif di mana siswa hanya mendengarkan ceramah guru berbasis pengetahuan. Hakikat pembelajaran kreatif, yang dapat menghasilkan sesuatu yang menguntungkan baik pelajar maupun orang lain, dilanggar jika instruksi tidak memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Menjadi kreatif berarti memiliki kapasitas untuk menciptakan dan keterampilan untuk menahan kreativitas; aktivitas kreatif menuntut kecerdasan.²⁹

Proses pembelajaran yang menghasilkan (r)evolusi yang bermanfaat. Elemen penting dalam efektivitas proses pembelajaran adalah guru. Faktor utamanya adalah mutu guru. Menurut Sidikan, bakat, pengetahuan, karakter, spiritualitas, dan keterampilan mengajar seorang guru semuanya berperan dalam kualitas mereka secara keseluruhan.⁹ Dimensi yang luas ini menunjukkan bahwa kepribadian seorang guru sama pentingnya dengan keterampilan mengajar mereka dalam menentukan seberapa baik mereka. Melalui proses pendidikan guru, seseorang dapat mempersiapkan dan menerima pelatihan dalam keterampilan dan bakat mengajar. Akan tetapi, moralitas, spiritualitas, dan keimanan tidak terpengaruh oleh 9. perguruan tinggi yang mendidik calon guru tercantum dalam S1 Sidjaga, Menjadi Guru Profesional: Perspektif Kristen (Bandung: Kalam Hidup, 1993), 30. Selain cerdas dan berwawasan luas, guru yang berkualitas juga memancarkan daya dan pesona spiritual, yang menggugah siswa untuk mengikuti petunjuknya. Jenis guru seperti ini dikenal sebagai guru yang berkarisma.¹⁰ Ciri lain guru yang memikat adalah cara pandangya terhadap diri sendiri, keteguhan moralnya, dan mutu pelajaran yang diberikannya. Sayangnya, ada guru yang sekadar mendapat "kagum" tanpa membawa perubahan nyata pada siswanya. Ada guru yang pandai menyampaikan ilmu, pandai bercakap-cakap, dan pandai membangkitkan hasrat belajar. Meskipun sedikit, ada juga guru yang pandai dan terampil.³⁰

Pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai dan menyediakan kerangka kerja bagi usaha manusia yang disengaja untuk membangun lingkungan dan proses belajar yang

²⁹ Sidabutar, "Pengaruh Model Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen."

³⁰ Bimo Setyo Utomo, "(R) Evolusi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mentransformasi Kehidupan Siswa," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2017): 102–116.

memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mewujudkan potensinya dan memperoleh keterampilan, pengetahuan, moralitas, kecerdasan, pengendalian diri, dan kekuatan spiritual yang akan dibutuhkannya baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat (T Umar dan S.L. La Sulo, 2005). Serupa dengan itu, pendidikan agama Kristen harus berupaya untuk memajukan moralitas atau spiritualitas yang mampu membagikan Injil atau kebenaran Tuhan kepada seluruh dunia (Arifianto, 2020). Oleh karena itu, dalam hal ini, para pendidik harus mempertimbangkan peran instruktur pendidikan agama Kristen, yang merupakan individu dengan otoritas yang diberikan Tuhan untuk memberikan pengetahuan dan instruksi sesuai dengan keterampilannya.³¹

KESIMPULAN

Dalam Pendidikan Agama Kristen, penerapan metodologi pembelajaran aktif dapat meningkatkan kualitas sosial dan moral siswa di samping prestasi akademiknya. Penggunaan teknik pembelajaran aktif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dalam Pendidikan Agama Kristen. Mengingat masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen, maka tidak dapat dijadikan satu-satunya acuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat diterapkan karena memiliki pengaruh yang baik. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru strategi Pendidikan Agama Kristen (PAK) hendaknya menggunakan model PAKEM dalam pembelajarannya dengan mencontohkan Yesus Kristus ketika membuat metode pembelajaran karena. penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran sangat penting bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, and others. "Strategi Pembelajaran." *Jakarta: Universitas Terbuka 1* (2007).
- Beis, Yunita Sarah, Steaven Octavianus, and Dwi Novita Sari. "Analisis Implementasi Strategi Belajar Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 148–158.
- Boiliu, Esti Regina. "Penerapan Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Mutu Belajar Peserta Didik." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2022): 61–72.
- Hasugian, Syalam Hendky, and Johanes Waldes Hasugian. "Spiritualitas Pendidik Kristen

³¹ Hani Martha Puji Setia Wati, Reni Triposa, and Roida Purba, "Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa New Normal," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 1 (2021): 25–34.

- Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 24–31.
- Imamah, Yuli Habibatul. “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.” *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 01 (2021): 175–184.
- Legi, Ribka Ester, and Anita Grays Pantow. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2022): 131–145.
- Limbong, Felia, and Yonatan Alex Arifianto. “Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM.” *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 41–51.
- Marampa, Elieser R. “Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik.” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 100–115.
- Natali, Elsha Cornelia, and Andrias Pujiono. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pakem Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen.” *Journal of Learning & Evaluation Education* 1, no. 1 (2022): 35–43.
- Oci, Markus. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2015): 143–160.
- Pandie, Remegises Danial Yohanis, Yunardi Kristian Zega, Desetina Harefa, Stefanus Meo Nekin, Rini Sumanti Sapalakkai, and Selvyen Sophia. “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah.” *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2022): 15–29.
- Politon, Ventje Andri. “Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Ujian Semester.” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022): 58–72.
- Rangga, Herkulanus, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. “Starategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Kurikulum Merdeka.” *Matheteuo: Religious Studies* 3, no. 2 (2023): 116–124.
- Rosyidi, Agus Mukhtar. “Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat.” *Andragogi* 5, no. 1 (2017): 100–111.
- Rungkat, Nova Jelly, Noh Ibrahim Boiliu, Djoys Aneke Rantung, and Pricylia Elviera Rondo. “Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Teknologi Pendidikan.” *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 2 (2022): 279–297.
- Sagala, Junaidy Alexander. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Untuk Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.” *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): 1159–1175.
- Santoso, Kristian Adi, and Mikha Agus Widiyanto. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen.” *Journal of Learning & Evaluation Education* 1, no. 1 (2022): 28–34.
- Setiyowati, Ester Putri, and Yonatan Alex Arifianto. “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 78–95.
- Sidabutar, Jessica Laura. “Pengaruh Model Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen.” *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2019): 15–31.
- Sitompul, Baginda. “Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2021): 323–332.
- Telaumbanua, Arozatulo. “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan

- Prestasi Siswa.” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 115–129.
- Utomo, Bimo Setyo. “(R) Evolusi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mentransformasi Kehidupan Siswa.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2017): 102–116.
- Wati, Hani Martha Puji Setia, Reni Triposa, and Roida Purba. “Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa New Normal.” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 1 (2021): 25–34.
- Widiyanto, Mikha Agus, and Andreas Fernando. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa.” *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 65–73.